BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, *ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer)* menjadi salah satu teknologi yang populer. Bahkan dalam dua bulan pertama sejak perilisan perdanannya dalam bentuk prototipe, *ChatGPT* telah memiliki sebanyak 100 juta pengguna di seluruh dunia.¹ Hal ini karena *ChatGPT* menawarkan fitur-fitur yang belum pernah ada sebelumnya. Seperti menerjemahkan bahasa, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dalam bentuk percakapan yang menyerupai manusia. *ChatGPT* memiliki berbagai fitur yang berguna dalam percakapan komputer-manusia. Model *GPT* sendiri dapat digunakan dalam chatbot, asisten virtual, atau sistem dukungan pelanggan, dimana ia dapat memahami dan merespons input manusia dengan cara yang alami dan informatif.² Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadikan *ChatGPT* menjadi salah satu teknologi yang populer dan menggemparkan pada awal kemunculannya.

Kepopuleran *ChatGPT* ini, juga dapat dirasakan di kalangan mahasiswa. Banyak dari mahasiswa yang menggemari teknologi satu ini karena mampu membantu dan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu, *ChatGPT* memiliki fitur yang mampu memproses instruksi yang diberikan secara cepat dan mampu merangkai kata menyerupai manusia.³ Ini

¹ Rohit Shewale, "30+ Detailed ChatGPT Statistics — Users & Facts (SEP 2023)," last modified 2023, diakses November 13, 2023, <https://www.demandsage.com/chatgpt-statistics/>.

² Dodi Setiawan, Emilia Ayu Dewi Karuniawati, dan Saksia Imelda Janty, "Peran ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9527–9539.

³ Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, dan Rahmat, "Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori*

dibuktikan pula dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyah dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa dengan *prompt* yang baik dan efektif, *ChatGPT* dapat menghasilkan tulisan yang cukup ilmiah dalam waktu lebih kurang tujuh menit termasuk waktu untuk mendokumentasikan hasil pemrosesan *ChatGPT*.⁴ Sehingga tidak mengherankan bila kemunculannya banyak menjadi bahan perbincangan dan menarik bagi para mahasiswa.

Fenomena penggunaan *ChatGPT* juga ditemukan di IAIN Kediri, khususnya pada mahasiswa PAI. Berdasarkan survei yang dilakukan, sebanyak 90% mahasiswa mengaku menggunakan *ChatGPT* untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Sebagian besar mahasiswa PAI mulai menggunakan *ChatGPT* pada pertengahan tahun 2023. Dari survei yang telah dilakukan, diketahui pula, mayoritas mahasiswa PAI memanfaatkan *ChatGPT* untuk mencari referensi akademik, menyusun makalah, dan menyelesaikan tugas presentasi dengan lebih cepat.⁵

Namun, secara ideal seharusnya, penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa PAI tidak hanya difokuskan pada penyelesaian tugas-tugas dengan cepat, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi akademik. Mahasiswa seharusnya menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu untuk menggali berbagai perspektif dalam literatur yang mereka temukan, memvalidasi informasi, dan mengembangkan argumen yang

dan *Praktik Pendidikan PKN* 10, no. 1 (2023): 58–66, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/21090>.

⁴ Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyah, “Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis,” *Jurnal PETISI* 04, no. 01 (2023): 49–58.

⁵ “Survey Pada Mahasiswa PAI, Kediri, 29 September 2024.”

lebih kaya. Dalam konteks ini, *ChatGPT* dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya proses belajar mandiri mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan AI sebagai solusi cepat, tetapi juga sebagai pendukung yang membantu mereka berpikir lebih analitis dan sistematis. Selain itu, mahasiswa idealnya tetap memperhatikan etika akademik dengan melakukan modifikasi hasil dari *ChatGPT* dan mencantumkan referensi secara tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hary Murcahyanto dengan metode eksperimen yang dilakukan pada 40 mahasiswa bahwa *ChatGPT* dapat melatih mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan mandiri terutama dalam hal berdiskusi maupun mengerjakan tugas.⁶ Karena dengan adanya *ChatGPT* mahasiswa bisa mendapatkan sumber belajar yang beragam. Tidak hanya mengandalkan penjelasan dari dosen didalam kelas.

Namun, kehadiran *ChatGPT* ibarat dua sisi mata uang. Hal ini sejalan dengan pendapat Neil Postman, seorang ahli teori komunikasi asal Amerika dalam bukunya "*Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*", ia menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi beban sekaligus berkat. Bahkan ia juga berpendapat sebuah teknologi dapat mendominasi budaya dan masyarakat sehingga membawa perubahan pada cara seseorang berpikir dan memahami dunia.⁷ Dibalik semua kemudahan yang didapatkan mahasiswa dari menggunakan *ChatGPT* terdapat beberapa hal yang perlu disikapi dengan bijak. Hal ini bertujuan agar penggunaan *ChatGPT* utamanya dalam dunia pendidikan tidak menjadikan penggunanya terlena

⁶ Hary Murcahyanto, "Penerapan Media *ChatGPT* pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan Terhadap Kemandirian Mahasiswa," *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika* 7, no. 1 (2023): 115–122.

⁷ Neil Postman, *Teknopoli: Budaya, Saintisme, Monopoli Teknologi*, ter. M. Dhanil Herdiman (Yogyakarta: Basabasi, 2021), 13.

yang pada akhirnya mengikis kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis.⁸ Belum lagi, maraknya penggunaan *ChatGPT* dalam pembuatan karya ilmiah tanpa memerhatikan etika akademik juga menjadi salah satu masalah yang marak terjadi.⁹

Inilah yang kemudian menuai kontroversi di kalangan para akademisi terkait penggunaan *ChatGPT*. Meskipun demikian, perkembangan teknologi seperti *ChatGPT* tidak bisa diabaikan. Dunia pendidikan tidak dapat menolak arus inovasi, tetapi tantangan yang muncul juga harus dikelola dengan bijak. Karena pastinya kedepan teknologi *ChatGPT* akan terus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Sebenarnya teknologi ini juga memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, memperluas wawasan, dan mempercepat proses belajar. Oleh karena itu, tantangan yang muncul harus disikapi dengan bijak, dan strategi optimalisasi penggunaan *ChatGPT* harus segera ditemukan. Dunia pendidikan tidak dapat menolak perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu mengelola dampaknya agar penggunaan teknologi seperti *ChatGPT* tetap mendukung pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana optimalisasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI di IAIN Kediri di era *society 5.0*. Penelitian ini, diharapkan dapat menjawab bagaimana *ChatGPT* dapat diintegrasikan dalam dunia perkuliahan, serta

⁸ Faiz Aiman dan Kurniawaty Imas, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 456–463, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342451>.

⁹ Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo dkk., "Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0," *Jurnal PETISI* 04, no. 02 (2023): 69–76.

meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* secara optimal.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri?
2. Bagaimana peluang dan tantangan penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri di era *society 5.0*?
3. Bagaimana optimalisasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri di era *society 5.0*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri.
2. Untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri di era *society 5.0*.
3. Untuk menganalisis bagaimana optimalisasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri di era *society 5.0*.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan tinjauan dan perbandingan terhadap penelitian terdahulu untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki *gap research* yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty pada tahun 2023 dengan judul “Tantangan Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral” menemukan bahwasannya dalam

menyikapi tantangan penggunaan *ChatGPT*, penguatan etika dan moral sangat diperlukan.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, dan Muhammad Shafwan Fauzan pada tahun 2023 dengan judul “Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi *ChatGPT* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0” menemukan bahwasannya kemajuan teknologi di sektor Pendidikan membawa dampak ganda baik bagi guru maupun peserta didik. Sebagian beranggapan bahwa menggunakan *ChatGPT* untuk menjawab tugas adalah perbuatan yang kurang etis, sementara yang lain melihatnya sebagai kemajuan dan inovasi yang patut dihargai. Hal ini karena peserta didik sekarang memiliki lebih banyak pilihan dalam akses sumber belajar dan alat bantu yang dapat mempermudah proses pembelajaran mereka.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Arifdarma pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Teknologi *ChatGPT* terhadap Dunia Pendidikan: Potensi dan Tantangan” menemukan bahwasannya pengaruh *ChatGPT* dalam perkembangan Pendidikan dimasa depan dapat berdampak positif jika digunakan secara bijaksana. Teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Pendidikan, serta mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh mereka.¹²

¹⁰ Aiman dan Imas, “Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral.”

¹¹ Wibowo dkk., “Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0.”

¹² Irfan Arifdarma, “Pengaruh Teknologi *ChatGPT* Terhadap Dunia Pendidikan: Potensi dan Tantangan,” *Jurnal AgriWidya* 4, no. 1 (2023): 56–66.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, dan Rahmat pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan *ChatGPT* dalam Pendidikan Perspektif Etika Akademik” menemukan bahwasannya penggunaan *ChatGPT* harus diiringi dengan pemahaman etika akademik agar tidak menurunkan sikap kritis, kreatif, dan inovatif dari mahasiswa.¹³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Penggunaan *ChatGPT* oleh Mahasiswa terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi” menemukan bahwasannya teknologi *ChatGPT* memiliki potensi untuk memberikan beragam manfaat dalam pendidikan tinggi, termasuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kolaborasi, dan aksesibilitas. Akan tetapi, teknologi ini juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran, terutama berkaitan dengan isu-isu kejujuran akademis dan plagiarisme. Sehingga diperlukan pengembangan kebijakan dan prosedur untuk penggunaannya, memberikan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa dan fakultas, serta menggunakan berbagai metode untuk mendeteksi dan mencegah ketidakjujuran akademik.¹⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammmad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan”

¹³ Maulana, Darmawan, dan Rahmat, “Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik.”

¹⁴ Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani, “Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pedagogik Indonesia* 1, no. 2 (2023): 112–117.

menemukan bahwasannya *ChatGPT* memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, hal ini karena kemampuannya dalam membantu siswa dan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Namun, penting untuk tetap memberikan panduan dan peringatan terkait penggunaannya agar tidak menghasilkan lulusan yang kurang mampu berpikir kritis, menulis secara kritis, atau hanya mengandalkan Tindakan menyalin tanpa pemahaman yang mendalam.¹⁵

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Suharmawan pada tahun 2023 dengan judul “Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan” menemukan bahwasannya pemanfaatan *ChatGPT* dalam penelitian memiliki potensi untuk menyederhanakan beberapa aspek penelitian, seperti pencarian data, penyusunan ringkasan informasi, dan menemukan referensi. Namun, perlu diperhatikan bahwa *ChatGPT* hanya sebagai alat bantu dalam penelitian, bukan sebagai pengganti dari proses penelitian yang komprehensif dan metodologis yang melibatkan kontribusi manusia yang berpengetahuan dan berpengalaman¹⁶
8. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan *ChatGPT* untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis” menemukan bahwasannya *ChatGPT* bisa digunakan untuk menghasilkan tulisan yang memiliki tingkat keilmiah yang tinggi dengan cara merumuskan pertanyaan awal yang baik dan

¹⁵ Fikri Kurnia Ramadhan dkk., “Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Flash* 9, no. 1 (2023): 25–30.

¹⁶ Wahid Suharmawan, “Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan,” *Educational Journal: Journal Education Research and Development* 7, no. 2 (2023): 158–166.

efisien. Dalam eksperimen ini, dihasilkan tulisan dengan jumlah kata sebanyak 693, yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Keseluruhan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan eksperimen ini adalah sekitar tujuh menit, termasuk waktu yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil jawaban dari *ChatGPT* tetapi belum termasuk proses perumusan *prompt* diawal.¹⁷

9. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Supriyadi pada tahun 2022 dengan judul “Eksplorasi Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika” menemukan bahwasannya dari sampel artikel penelitian pendidikan matematika yang dibuat menggunakan *ChatGPT*, terdapat tingkat kesamaan sebesar 67% saat dicek menggunakan turnitin.¹⁸
10. Penelitian yang dilakukan oleh Hary Murcahyanto pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Media *ChatGPT* pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Siswa” menemukan bahwasannya penggunaan *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran manajemen Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dan bisa menjadi metode pembelajaran yang efektif. Namun, tetap penting untuk memfilter dan mengawasi penggunaan teknologi ini dengan bantuan dosen.¹⁹

Berikut disajikan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

¹⁷ Setiawan dan Luthfiyah, “Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis.”

¹⁸ Edi Supriyadi, “Eksplorasi Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika,” *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research* 1, no. 2 (2022): 54–68.

¹⁹ Murcahyanto, “Penerapan Media *ChatGPT* pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa,” 115-122.

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Tantangan Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral	Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty menggunakan metode penelitian studi pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Selain itu, peneliti juga akan menambahkan pembahasan terkait strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty adalah sama-sama membahas mengenai tantangan penggunaan <i>ChatGPT</i> .
2.	Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi <i>ChatGPT</i> dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, dan Muhammad Shafwan Fauzan objek penelitiannya adalah guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa PAI IAIN Kediri dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Dengan meneliti lebih lanjut terkait strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, dan Muhammad Shafwan Fauzan adalah sama-sama membahas peluang dan tantangan penggunaan <i>ChatGPT</i> .
3.	Pengaruh Teknologi <i>ChatGPT</i> terhadap Dunia Pendidikan: Potensi dan Tantangan	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, metode penelitian, dan fokus penelitian yang digunakan. Pada penelitian Irfan Arifdarma objek penelitian yang digunakan adalah guru dan siswa dengan metode	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Irfan Arifdarma adalah sama-sama membahas peluang dan

		penelitian kualitatif deskriptif serta berfokus pada peluang dan tantangan, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa PAI IAIN Kediri dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi, serta berfokus juga pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> .	tantangan penggunaan <i>ChatGPT</i> .
4.	Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, dan Rahmat berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, dan Rahmat adalah sama-sama membahas tentang penggunaan <i>ChatGPT</i> .
5.	Analisis Penggunaan <i>ChatGPT</i> oleh Mahasiswa terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif survey, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahman Wahid, Eviana Hikamudin, dan Ani Hendriani adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> di kalangan mahasiswa.

6.	Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam Dunia Pendidikan	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammmad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan metode penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammmad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> .
7.	Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam Dunia Pendidikan	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Wahid Suharmawan berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan metode penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wahid Suharmawan adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> .
8.	Penggunaan <i>ChatGPT</i> untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> untuk menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah Luthfiyani adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> .
9.	Eksplorasi Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada	Persamaan penelitian ini dengan penelitian

	Penulisan Artikel Pendidikan Matematika	penelitian Edi Supriyadi berfokus pada penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam menulis artikel penelitian pendidikan matematika dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> pada mahasiswa PAI dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi..	yang dilakukan Edi Supriyadi adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> .
10	Penerapan Media <i>ChatGPT</i> pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian. Pada penelitian Hary Murcahyanto berfokus pada efektivitas penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa, dengan objek penelitian adalah mahasiswa manajemen pendidikan dan metode penelitian kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan objek penelitian mahasiswa PAI IAIN Kediri dan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hary Murcahyanto adalah sama-sama membahas penggunaan <i>ChatGPT</i> .

Dari tabel di atas, diketahui bahwa penelitian ini memiliki *gap research*. Dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengambil bagian pada pembahasan *ChatGPT* dari sisi etika akademik, serta peluang dan tantangan yang ditimbulkan dari penggunaan *ChatGPT*. Maka dari itu, penelitian ini akan lebih lanjut membahas dan mengeksplorasi bagaimana optimalisasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI. Melalui pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Dengan lokasi penelitian di IAIN Kediri pada

Mahasiswa PAI. Dengan demikian penelitian ini dapat dilakukan karena memiliki *gap research* tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan terkait optimalisasi penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri di era *society 5.0*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis kepada penulis untuk lebih bijak dalam menggunakan *ChatGPT* utamanya dalam bidang akademik.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan maupun referensi dalam menentukan strategi dan regulasi yang tepat terkait penggunaan AI khususnya *ChatGPT* di lingkungan perkuliahan.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa terkait penggunaan *ChatGPT* secara optimal dengan memerhatikan peluang dan tantangan yang dapat ditimbulkan dari penggunaannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dengan memanfaatkan kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Guna memperjelas pemahaman dan menghindari kebingungan dalam penafsiran, penelitian ini menetapkan batasan untuk istilah-istilah yang ada dalam judul. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.²⁰ Disini optimalisasi yang dimaksud adalah usaha menggunakan *ChatGPT* secara efektif dan efisien pada pembelajaran mahasiswa PAI dengan memaksimalkan peluang dan meminimalisir tantangan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²¹ Pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada pembelajaran mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

²⁰ Rahmawati, Siti Raudah, dan Moh. Fajar Noorrahman, "Optimalisasi Kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Balangan dalam Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 1, no. 3 (2024): 667–677.

²¹ Wardana dan Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: CV. Kaafah Learning Center, 2021).

3. *ChatGPT*

ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer) merupakan suatu *chatbot* yang menggunakan kecerdasan buatan dan teknologi pemrosesan bahasa alami untuk menciptakan dialog yang menyerupai komunikasi manusia.²² *ChatGPT* yang dimaksud disini ialah *ChatGPT* yang tersedia pada web OpenAI.

4. Era *Society 5.0*

Era *society 5.0* adalah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi canggih untuk mengatasi berbagai permasalahan yang lahir pada era revolusi *industry 4.0*. Pendidikan pada era *society 5.0* berfokus pada penggunaan teknologi untuk memberikan pengajaran yang lebih manusiawi, dengan fokus pada perkembangan sosial dan emosional siswa serta solusi yang meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.²³

Dengan demikian, maksud dari judul penelitian Optimalisasi Penggunaan *ChatGPT* Pada Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Kediri di Era *Society 5.0* adalah penelitian yang memuat tentang serangkaian usaha untuk memaksimalkan penggunaan *ChatGPT* pada pembelajaran mahasiswa PAI IAIN Kediri dalam rangka memenuhi tuntutan era *society 5.0* dimana manusia dan teknologi diselaraskan.

²² Setiawan, Karuniawati, dan Janty, "Peran ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer) dalam Implementasi Ditinjau dari Dataset."

²³ Kisah Irawan Mega, "Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (*Society 5.0*)," *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 114–121.